

Penciptaan Naskah Drama *Perempuan Di Persimpangan* Dengan Pendekatan Dramaturgi Lajos Egri

Syafriwan¹, Leni Efendi²

¹ Jurusan Seni Teater, ISI Padang Panjang

² Dosen Seni Teater, ISI Padang Panjang

wawanshop2310@gmail.com, leniefendi2018@gmail.com

Abstrak

Penciptaan naskah drama *Perempuan di Persimpangan* berangkat dari realitas sosial mengenai posisi perempuan yang berada dalam persimpangan antara kebebasan individu dan ikatan emosional keluarga. Persoalan tersebut kerap melahirkan konflik sosial dan psikologis yang kompleks, terutama dalam masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai tradisi. Naskah ini ditulis dengan gaya realisme sosial-psikologis dan menggunakan pendekatan dramaturgi Lajos Egri yang menekankan pentingnya premis sebagai landasan pengembangan karakter, konflik, dan alur dramatik. Metode penciptaan dilakukan melalui tahapan perumusan premis, perancangan karakter, pembangunan konflik, serta penyusunan struktur dramatik yang logis dan kausal. Hasil penciptaan menunjukkan bahwa pendekatan dramaturgi Lajos Egri efektif dalam membangun konflik yang realistis dan manusiawi serta memperkuat pesan dramatik mengenai konsekuensi kebebasan individu yang tidak disertai kesadaran emosional. Penciptaan ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penulisan naskah drama realisme yang berangkat dari realitas sosial perempuan.

Kata Kunci: naskah, drama, realisme, dramaturgi, Lajos Egri.

PENDAHULUAN

Drama sebagai salah satu bentuk karya sastra dan seni pertunjukan memiliki fungsi penting dalam merepresentasikan realitas kehidupan manusia secara reflektif dan kritis. Melalui konflik, dialog, dan tindakan tokoh, drama mampu menghadirkan persoalan-persoalan kemanusiaan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Sumardjo (2001), drama tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium refleksi sosial yang menampilkan dinamika hubungan manusia dalam masyarakat.

Salah satu realitas sosial yang kerap menjadi sumber konflik dramatik adalah persoalan posisi dan peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Perempuan sering kali berada dalam situasi dilematis ketika keinginan untuk meraih kebebasan pribadi harus berhadapan dengan tuntutan emosional keluarga, norma sosial, dan nilai-nilai tradisi. Kondisi tersebut menempatkan perempuan pada persimpangan pilihan hidup yang tidak jarang melahirkan konflik batin yang mendalam. Harymawan (1993) menyatakan bahwa konflik dramatik yang kuat umumnya lahir dari pertentangan nilai yang hidup dalam diri tokoh, bukan sekadar dari peristiwa eksternal.

Fenomena tersebut menjadi latar penciptaan naskah drama *Perempuan di Persimpangan*. Naskah ini mengangkat persoalan kebebasan perempuan yang dihadapkan pada ikatan emosional keluarga, cinta, dan tanggung jawab sosial. Konflik yang dibangun tidak hanya bersifat eksternal, tetapi juga berkembang secara internal melalui pergulatan psikologis tokoh utama. Pergulatan batin tersebut menjadi pusat dramatik yang mendorong alur cerita dan menentukan konsekuensi dari setiap pilihan yang diambil tokoh.

Dalam penciptaan naskah drama, diperlukan pendekatan dramaturgi yang mampu membangun konflik secara logis, meyakinkan, dan memiliki hubungan sebab-akibat yang jelas. Pendekatan dramaturgi Lajos Egri dipilih karena menekankan pentingnya premis sebagai fondasi utama dalam pengembangan karakter dan konflik. Egri (2004) menegaskan bahwa sebuah drama yang kuat harus memiliki premis yang jelas dan konsisten, karena dari premislah karakter, konflik, dan alur cerita berkembang secara kausal. Tanpa premis yang kuat, konflik dramatik akan kehilangan arah dan kedalaman makna.

Pendekatan dramaturgi Lajos Egri juga menekankan pengembangan karakter secara psikologis, sehingga tindakan tokoh tidak bersifat kebetulan, melainkan lahir dari sifat dan kebutuhan batin tokoh itu sendiri. Hal ini sejalan dengan gaya realisme yang digunakan dalam penciptaan naskah *Perempuan di Persimpangan*, di mana tokoh dan konflik dihadirkan sedekat mungkin dengan realitas kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil penciptaan naskah drama *Perempuan di Persimpangan* dengan pendekatan dramaturgi Lajos Egri, serta menjelaskan bagaimana pendekatan tersebut berperan dalam membangun struktur dramatik dan makna tematik naskah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah metode penciptaan seni (*artistic research*) dengan pendekatan dramaturgi Lajos Egri. Metode penciptaan seni dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menghasilkan sebuah karya naskah drama melalui proses kreatif yang sistematis dan reflektif. Pendekatan dramaturgi Lajos Egri digunakan sebagai kerangka konseptual utama dalam membangun struktur dramatik, dengan menempatkan *premise* sebagai inti penciptaan yang mengarahkan seluruh unsur dramatik, mulai dari karakter, konflik, hingga alur cerita.

Tahap awal dalam proses penciptaan adalah perumusan premis. Premis dirumuskan dalam bentuk pernyataan sebab-akibat yang mengandung gagasan tematik utama dan menjadi fondasi seluruh pengembangan cerita. Premis ini berfungsi sebagai pedoman konseptual yang menjaga konsistensi arah dramatik sehingga setiap peristiwa, dialog, dan tindakan tokoh memiliki keterkaitan logis dengan tujuan tematik yang ingin disampaikan. Dengan adanya premis yang jelas, konflik tidak berkembang secara kebetulan, melainkan sebagai konsekuensi dari pilihan dan tindakan tokoh.

Tahap selanjutnya adalah perancangan karakter. Pada tahap ini, tokoh-tokoh dalam naskah dikembangkan secara mendalam dengan memperhatikan tiga dimensi karakter, yaitu aspek fisiologis, sosiologis, dan psikologis sebagaimana dikemukakan oleh Egri (2004). Aspek fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik dan usia tokoh, aspek sosiologis mencakup latar belakang sosial, keluarga, dan lingkungan, sedangkan aspek psikologis menitikberatkan pada watak, kebutuhan batin, dan motivasi tokoh. Perancangan karakter dilakukan secara terstruktur agar setiap tindakan tokoh memiliki dasar psikologis yang kuat dan mendukung perkembangan konflik dramatik.

Setelah karakter dirancang, tahap berikutnya adalah pembangunan konflik. Konflik dalam naskah ini dibangun melalui pertentangan antara keinginan pribadi tokoh dengan tuntutan lingkungan sosial dan emosional. Konflik tidak hanya hadir dalam bentuk konflik eksternal antar tokoh, tetapi juga berkembang sebagai konflik internal berupa pergulatan batin tokoh utama. Konflik disusun secara bertahap dan kausal, di mana setiap konflik yang muncul merupakan akibat dari konflik sebelumnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan ketegangan dramatik yang meningkat secara logis dan berkesinambungan.

Tahap berikutnya adalah penyusunan alur dramatik. Alur disusun berdasarkan rangkaian peristiwa yang saling berhubungan dan didorong oleh tindakan serta keputusan tokoh. Alur tidak dibangun berdasarkan peristiwa acak, melainkan berkembang secara logis mengikuti perkembangan karakter dan konflik. Setiap tahap alur, mulai dari pengenalan situasi, peningkatan konflik, hingga klimaks, disusun untuk memperkuat pesan tematik yang terkandung dalam premis.

Tahap akhir dalam proses penciptaan adalah penyelesaian dramatik. Penyelesaian ini dirancang sebagai konsekuensi dari konflik dan pilihan yang diambil oleh tokoh utama sepanjang cerita. Penyelesaian dramatik tidak dimaksudkan sebagai penyelesaian yang bersifat didaktis, melainkan sebagai penegasan makna dramatik dari premis yang telah dibangun sejak awal. Dengan demikian, akhir cerita menjadi refleksi dari keseluruhan proses dramatik dan mempertegas pesan mengenai hubungan antara kebebasan individu dan tanggung jawab emosional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Premis dan Tema

Premis dalam naskah drama *Perempuan di Persimpangan* dirumuskan sebagai *kebebasan individu yang dijalani tanpa kesadaran emosional terhadap lingkungan sosial akan berujung pada kehilangan*. Premis ini berfungsi sebagai fondasi utama yang mengarahkan seluruh proses penciptaan naskah, mulai dari pembentukan karakter hingga penyusunan alur dramatik. Dalam pendekatan dramaturgi Lajos Egri, premis tidak hanya menjadi gagasan tematik, tetapi juga menjadi pemicu kausal yang menentukan arah tindakan tokoh dan perkembangan konflik (Egri, 2004).

Tema utama yang diangkat dalam naskah ini adalah benturan antara kebebasan perempuan dan ikatan emosional keluarga. Tema tersebut diwujudkan melalui situasi dramatik yang menempatkan tokoh utama pada persimpangan pilihan hidup. Kebebasan yang diperjuangkan tokoh tidak diposisikan sebagai sesuatu yang sepenuhnya negatif, melainkan sebagai kebutuhan eksistensial individu. Namun, kebebasan tersebut menjadi problematis ketika dijalani tanpa mempertimbangkan konsekuensi emosional terhadap lingkungan sosial, khususnya keluarga. Dengan demikian, tema tidak disampaikan secara normatif, tetapi dihadirkan melalui rangkaian konflik yang berkembang secara alami dan logis.

Penokohan dan Konflik

Tokoh utama dalam naskah *Perempuan di Persimpangan* digambarkan sebagai perempuan yang memiliki keinginan kuat untuk menentukan arah hidupnya sendiri. Secara psikologis, tokoh ini dikonstruksi sebagai pribadi yang tegas dan berani mengambil keputusan, namun memiliki kerentanan emosional yang tersembunyi. Kerentanan inilah yang kemudian menjadi sumber utama konflik batin ketika kebebasan yang diperjuangkan berhadapan dengan tuntutan keluarga dan norma sosial yang mengikat.

Konflik dalam naskah ini berkembang secara kausal dan bertahap, sesuai dengan prinsip dramaturgi Lajos Egri yang menekankan hubungan sebab-akibat dalam struktur dramatik. Setiap keputusan yang diambil oleh tokoh utama tidak hanya memicu konflik eksternal dengan tokoh lain, tetapi juga memperdalam konflik internal dalam dirinya. Konflik batin tersebut

tercermin melalui dialog dan tindakan tokoh yang menunjukkan pertentangan antara keinginan pribadi dan rasa tanggung jawab emosional. Dengan demikian, konflik tidak hadir sebagai peristiwa yang berdiri sendiri, melainkan sebagai akumulasi dari pilihan-pilihan tokoh yang saling berkaitan.

Pola konflik semacam ini memperkuat kedalaman karakter dan membuat perjalanan dramatik tokoh terasa manusiawi. Penonton atau pembaca tidak hanya menyaksikan rangkaian peristiwa, tetapi juga diajak memahami proses psikologis yang melatarbelakangi setiap tindakan tokoh. Hal ini sejalan dengan tujuan penciptaan naskah drama realisme yang menekankan keterhubungan antara karakter, konflik, dan makna tematik.

Realisme Sosial–Psikologis

Gaya realisme sosial–psikologis digunakan sebagai pendekatan estetis dalam penciptaan naskah *Perempuan di Persimpangan*. Realisme sosial diwujudkan melalui penggambaran situasi kehidupan yang dekat dengan realitas masyarakat, khususnya dalam konteks hubungan keluarga dan tekanan sosial terhadap perempuan. Sementara itu, realisme psikologis tampak dalam eksplorasi konflik batin tokoh yang disajikan melalui dialog–dialog natural dan tindakan yang mencerminkan kondisi emosional tokoh.

Pendekatan realisme ini memungkinkan konflik dramatik tidak terkesan dibuat-buat, melainkan tumbuh secara alami dari realitas sosial dan psikologis tokoh. Dialog disusun secara lugas dan komunikatif, mencerminkan percakapan sehari-hari yang sarat dengan muatan emosional. Melalui gaya ini, penonton atau pembaca dapat merasakan kedekatan emosional dengan tokoh dan memahami konflik yang dihadirkan sebagai bagian dari realitas kehidupan manusia.

Dengan memadukan pendekatan dramaturgi Lajos Egri dan gaya realisme sosial–psikologis, hasil penciptaan naskah ini menunjukkan bahwa konflik yang kuat tidak harus dibangun melalui peristiwa besar, melainkan dapat lahir dari pertentangan nilai dan pilihan hidup yang sederhana namun bermakna. Pendekatan ini memperkuat pesan dramatik mengenai konsekuensi kebebasan individu dan menegaskan relevansi naskah dengan realitas sosial yang dihadapi perempuan.

KESIMPULAN

Penciptaan naskah drama *Perempuan di Persimpangan* dengan pendekatan dramaturgi Lajos Egri berhasil menghadirkan karya drama realisme yang memiliki struktur dramatik yang kuat, koheren, dan berlandaskan hubungan sebab-akibat yang jelas. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun alur cerita yang logis serta mengembangkan konflik yang tumbuh secara alami dari karakter dan pilihan-pilihan tokoh, bukan sekadar dari peristiwa eksternal semata.

Penerapan konsep *premise* sebagai fondasi penciptaan memungkinkan pengembangan karakter yang memiliki kedalaman psikologis dan konsistensi tindakan. Tokoh utama tidak hanya berfungsi sebagai penggerak cerita, tetapi juga sebagai representasi konflik sosial dan batin yang dialami perempuan dalam menghadapi benturan antara kebebasan individu dan ikatan emosional keluarga. Melalui gaya realisme sosial–psikologis, konflik tersebut dapat disajikan secara manusiawi dan dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penciptaan naskah ini tidak hanya menghasilkan sebuah karya drama, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan penulisan naskah drama realisme berbasis pendekatan dramaturgi. Diharapkan karya ini dapat menjadi referensi bagi penulis naskah, praktisi teater, dan peneliti seni pertunjukan dalam mengolah isu-isu sosial perempuan melalui struktur dramatik yang kuat dan bermakna, serta mendorong lahirnya karya-karya drama yang berpijak pada realitas sosial dan psikologis masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Egri, L. (2004). *The art of dramatic writing: Its basis in the creative interpretation of human motives*. New York, NY: Simon & Schuster.
- Harymawan, R. M. A. (1993). *Dramaturgi*. Bandung: Rosda Karya.
- Jinatan, A. (2023). Representasi konflik perempuan dalam drama realisme kontemporer. *Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia*, 15(2), 45–56.
- Putri, D., & Rahman, F. (2020). Realisme sosial dalam penciptaan naskah drama keluarga. *Jurnal Kajian Teater*, 8(1), 23–34.
- Sari, M. (2021). Representasi perempuan dalam drama modern Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 19(2), 112–121.
- Wijaya, A., Prasetyo, B., & Lestari, N. (2022). Struktur dramatik dalam naskah drama kontemporer. *Jurnal Seni dan Budaya*, 10(1), 55–66.
- Nabila, R., & Hendra, Y. (2023). Kebebasan perempuan dalam karya sastra modern. *Jurnal Sastra dan Gender*, 5(2), 89–101.
- Ardiansyah, R. (2024). Pendekatan dramaturgi dalam proses penciptaan pertunjukan teater. *Jurnal Seni Pertunjukan*, 12(1), 1–12.
- Sumardjo, J. (2001). *Perkembangan teater modern di Indonesia*. Bandung: STSI Press.